

## **Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Musholla Nurul Huda Sebagai Upaya Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Umat**

**Sabrang Gilang Gemilang<sup>1)\*</sup>, Lalu Ahmad Ramadani<sup>2)</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

Diterima: 07 05 2026

Direvisi: 12 05 2026

Disetujui: 12 05 2026

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menambah kemampuan pengurus dan masyarakat di sekitar Musholla Nurul Huda Kelurahan Pancor Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur dalam membuat laporan keuangan yang teratur, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan. Permasalahan utama yang dihadapi adalah masih lemahnya tata administrasi dokumen keuangan, serta belum adanya laporan keuangan musholla yang baik. Kondisi tersebut berisiko mengurangi transparansi dalam pengelolaan dana umat dan mempengaruhi tingkat kepercayaan jamaah dan donatur. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pelatihan dan bimbingan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana yang sesuai dengan kebutuhan pengelolaan keuangan musholla. Kegiatan ini dilaksanakan pada 12-13 Januari 2026, melibatkan masyarakat dan pengelola keuangan Musholla Nurul Huda sebagai peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memahami tata administrasi keuangan, pencatatan uang masuk dan uang keluar, serta penyusunan laporan keuangan yang lebih rapi dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong peningkatan transparansi pengelolaan dana musholla sehingga dapat mengurangi prasangka negatif masyarakat terhadap pengurus. Pelatihan penyusunan laporan keuangan ini berkontribusi dalam memperkuat tata kelola keuangan lembaga keagamaan berbasis masyarakat secara lebih baik, terbuka, dan memiliki akuntabilitas.

**Kata kunci:** laporan keuangan musholla, transparansi, akuntabilitas

### **PENDAHULUAN**

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang berguna bagi banyak pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi (IAI, 2024). Dalam praktiknya masih banyak pelaku usaha yang tidak memperhatikan tujuan laporan keuangan tersebut, dengan alasan bahwa membuat laporan keuangan memerlukan biaya, tenaga, dan waktu. Menurut mereka biaya yang harus dikeluarkan terlalu tinggi karena harus merekrut tenaga akuntan yang juga mahal dan penyusunan laporan yang memakan waktu. Padahal dengan laporan keuangan mereka dapat merencanakan strategi bisnis mereka ke depannya, sehingga tujuan yang mereka inginkan dapat tercapai. Laporan keuangan tidak hanya disusun oleh entitas yang bertujuan mencari keuntungan saja, seperti perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur, tetapi juga diperlukan oleh entitas nirlaba yang kegiatannya bukan untuk mencari laba.

Lembaga nirlaba adalah lembaga yang dibiayai oleh masyarakat melalui donasi atau sumbangan. Selain itu, entitas harus menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Pengelolaan dana Lembaga nirlaba ini merupakan aspek yang penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat yang dilakukan melalui kepastian transparansi dalam pengelolaannya. Pengelolaan yang transparan, pengendalian internal yang baik dan penyusunan laporan sesuai standar akan meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan lembaga nirlaba tersebut, lebih-lebih dalam pengelolaan Lembaga keagamaan dalam hal ini

\* Korespondensi Penulis. E-mail: [sabrang@uinmataram.ac.id](mailto:sabrang@uinmataram.ac.id)

**JBIMA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol 3, No.2, Mei 2026: 166-173**

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Musholla Nurul Huda Sebagai Upaya Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Umat

adalah musholla. Hal ini di atur dalam ISAK 35/135 sebagai dasar penyajian laporan keuangan entitas nirlaba. Pada kenyataannya masih banyak Lembaga keagamaan seperti masjid/musholla yang belum menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar (Ahdi et al., 2024). Hal ini jika dilaksanakan dengan baik dan mengikuti kemajuan teknologi akan mencegah penyalahgunaan dana, memperkuat tata kelola dan mendorong partisipasi aktif masyarakat.

Kemajuan teknologi memungkinkan entitas untuk membuat laporan keuangan yang semua kegiatannya dapat dilakukan dengan program komputer sederhana seperti Microsoft Excel (Shonhadji et al., 2023). Pencatatan laporan keuangan dengan komputer bisa menjadi pilihan, dibandingkan dengan pencatatan manual yang membutuhkan banyak waktu dan usaha. Umumnya, Masjid/Musholla hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja (Muthya et al., 2024). Selain itu, Masjid juga tidak mencatat aset lain selain kas yang ada, sehingga sulit mengetahui posisi keuangan masjid sesungguhnya. Selain itu, secara umum pencatatan yang dilakukan oleh pengurus Masjid/Musholla masih menggunakan metode manual, yang memakan waktu dan tenaga, ditambah risiko catatan tersebut hilang, berantakan, dan tidak rapi dalam penyusunannya. Masjid/Musholla tidak hanya tempat ibadah bagi umat Muslim, tetapi juga digunakan untuk mendidik anak-anak dan remaja agar dapat memahami ilmu agama, merayakan hari besar umat Muslim, ceramah agama, dan berbagai kegiatan lainnya. Banyaknya kegiatan tersebut tentunya Masjid/Musholla memerlukan dana yang besar untuk melaksanakan kegiatannya.

Sebagian besar sumber dana Masjid/Musholla berasal dari sumbangan pemberi atau jemaah. Dana tersebut bisa berupa 2 sumbangan dari pemberi tetap, infak/sedekah yang diberikan oleh jemaah Masjid/Musholla. Dana yang terkumpul tersebut dimasukkan ke dalam kas Masjid/Musholla yang dikelola oleh pengurus Masjid/Musholla. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kejelasan dan keterbukaan dalam pengelolaan aset Masjid/Musholla (Juniaswati & Murdiansyah, 2022). Pengurus Masjid/Musholla diharapkan dapat mengelola aset Masjid/Musholla dengan baik dan dapat mempertanggungjawabkannya kepada jemaah Masjid/Musholla dan kepada pemberi, agar pemberi dan jemaah puas karena apa yang mereka percayakan tidak sia-sia dan semakin meningkatkan keinginan pemberi dan jemaah untuk menyisihkan pendapatan mereka agar disumbangkan ke Masjid/Musholla sebagai bekal di akhirat kelak.

**METODE**

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

<b>Komponen</b>	<b>Keterangan</b>
Sasaran Kegiatan	Nama Narasumber: Sabrang Gilang Gemilang (Dosen Perbankan Syariah) dan Lalu Ahmad Ramadani (Dosen Perbankan Syariah) Peserta: Pengurus dan anggota Musholla Nurul Huda, Kelurahan Pancor, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur Lokasi & Waktu: Musholla Nurul Huda, 2 hari (Senin-Selasa, 12-13 Januari 2026)
Tahapan Pelaksanaan	1. Persiapan: Identifikasi masalah, penyiapan materi dan dokumen pelatihan 2. Pelaksanaan Pendampingan: Sosialisasi pentingnya laporan keuangan, pelatihan teknis pencatatan dan pembuatan laporan 3. Evaluasi: Pemeriksaan laporan hasil pendampingan, umpan balik dan saran perbaikan
Proses Pelaksanaan	1. Identifikasi masalah utama pengelolaan keuangan (administrasi dokumen dan laporan keuangan)

	2. Solusi dan pendampingan langsung di lokasi: Pelatihan pengisian dokumen dan penyusunan laporan keuangan
	3. Pendampingan praktik pencatatan manual maupun komputer
	4. Memberikan umpan balik dan koreksi untuk meningkatkan kualitas dan transparansi laporan
Teknik Analisis & Indikator Keberhasilan	1. Teknik Analisis: Observasi langsung dan evaluasi dokumen laporan sebelum & sesudah pendampingan
	2. Indikator Keberhasilan: a). Laporan keuangan tersusun rapi dan sesuai standar b). Transparansi meningkat, kepercayaan donatur & jemaah meningkat c). Risiko konflik/prasangka negatif berkurang d). Partisipasi masyarakat dalam kegiatan Musholla meningkat

Metode kualitatif merujuk pada pendekatan yang digunakan untuk menggali fenomena sosial, budaya, dan psikologis yang tidak dapat diukur atau dianalisis menggunakan angka atau statistic (Creswell, J. W., & Poth, 2025). Metode kegiatan pengabdian masyarakat yang bersifat kualitatif sering digunakan ketika tujuan kegiatan adalah untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, menggali perspektif, pengalaman, dan interaksi masyarakat, serta mencari solusi yang bersifat kontekstual dan holistik.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini bersifat kualitatif deskriptif yang menggambarkan proses pelaksanaan yang sistematis dari kegiatan pengabdian mulai dari persiapan untuk menemukan masalah dan penyiapan materi, pelaksanaan pendampingan berupa sosialisasi dan pelatihan teknis, serta evaluasi untuk memberikan umpan balik dan saran perbaikan (Handayani et al., 2024). Proses ini dilakukan langsung di lokasi dengan fokus pada pelatihan pengisian dokumen dan penyusunan laporan keuangan, baik secara manual maupun menggunakan komputer.

Teknik analisis keberhasilan kegiatan menggunakan observasi langsung dan evaluasi dokumen laporan keuangan sebelum dan sesudah pendampingan (Iswanto et al., 2025). Indikator keberhasilan meliputi tersusunnya laporan keuangan yang teratur dan sesuai standar, peningkatan transparansi yang berujung pada meningkatnya kepercayaan dari donatur dan jemaah, serta pengurangan risiko konflik atau prasangka negatif. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan musholla juga diharapkan meningkat sebagai dampak dari pengelolaan dana yang lebih transparan dan akuntabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Tabel 2. Ringkasan Peserta dan Narasumber

Komponen	Keterangan
Peserta	Pengurus dan anggota Musholla Nurul Huda, Kelurahan Pancor, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur
Narasumber / Tim Pengabdi	Sabrang Gilang Gemilang (Dosen Perbankan Syariah UIN Mataram) dan Lalu Ahmad Ramadani (Dosen Perbankan Syariah UIN Mataram)
Waktu Pelaksanaan	12-13 Januari 2026
Lokasi	Musholla Nurul Huda, Kelurahan Pancor, Kecamatan Selong

Tabel 3. Permasalahan dan Solusi Pelaksanaan

Masalah	Solusi/Intervensi
Belum adanya tata administrasi dokumen keuangan	Pelatihan dan pendampingan tata cara pembuatan dan pengisian dokumen administrasi keuangan
Belum ada pelaporan keuangan musholla yang memadai	Pelatihan penyusunan laporan keuangan musholla sesuai standar

Masalah yang dihadapi oleh Musholla Nurul Huda adalah belum ada sistem administrasi dokumen keuangan yang baik, serta belum ada laporan keuangan yang memadai. Untuk mengatasi masalah tersebut, solusi yang diberikan berupa pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan dan pengisian dokumen administrasi keuangan, serta pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan musholla yang sesuai dengan standar yang berlaku. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengurus dalam mengelola dan melaporkan keuangan dengan lebih tertib dan akuntabel.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan di Musholla Nurul Huda

Gambar di atas menunjukkan alur kegiatan pendampingan dalam pengelolaan keuangan di Musholla Nurul Huda. Proses dimulai dengan Identifikasi Masalah Keuangan, di mana pengurus musholla menilai masalah yang ada, seperti kurangnya sistem administrasi dan laporan keuangan yang baik. Setelah masalah teridentifikasi, langkah berikutnya adalah Pelatihan Administrasi & Laporan Keuangan, yang bertujuan memberi pemahaman kepada pengurus tentang cara membuat dan mengisi dokumen administrasi keuangan serta menyusun laporan keuangan yang sesuai standar.

Selanjutnya, dilakukan Pendampingan Praktik Pencatatan, di mana pengurus langsung mencoba mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan pelatihan yang telah diberikan (Khoirudin et al., 2021). Setelah proses pencatatan, dilakukan Evaluasi Laporan Keuangan, untuk memastikan bahwa laporan yang dibuat sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Akhirnya, melalui seluruh rangkaian kegiatan ini, diharapkan ada Peningkatan Transparansi & Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan musholla, yang akan meningkatkan kepercayaan dari jemaah dan donatur serta memperkuat pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan akuntabel.

Tabel 4. Hasil dan Indikator Keberhasilan

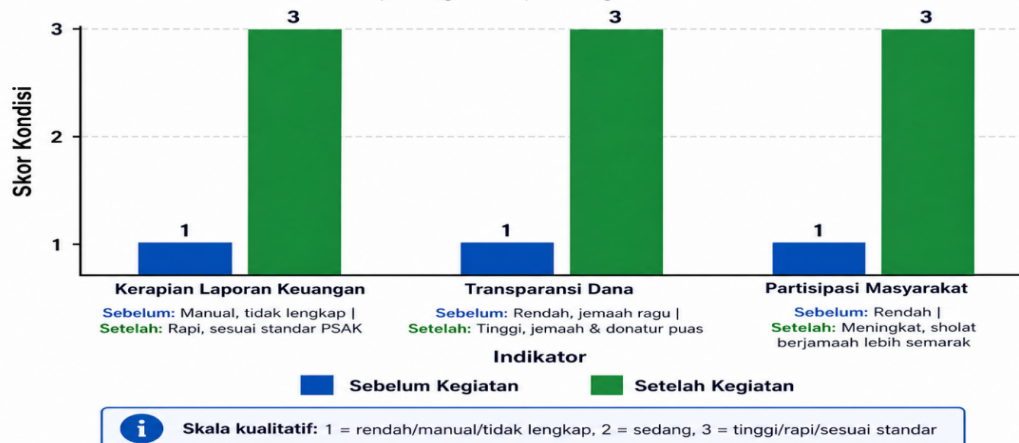
Indikator	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan
Kerapian Laporan Keuangan	Manual, tidak lengkap	Rapi, sesuai standar PSAK
Transparansi Dana	Rendah, jemaah ragu	Tinggi, jemaah & donatur puas
Partisipasi Masyarakat	Rendah	Meningkat, sholat berjamaah lebih semarak

Sebelum kegiatan pendampingan, kondisi pengelolaan keuangan di Musholla Nurul Huda menunjukkan beberapa kekurangan besar. Laporan keuangan masih dibuat secara manual dan tidak lengkap, yang menyulitkan dalam pencatatan dan pelacakan dana. Transparansi pengelolaan dana juga masih rendah, sehingga menimbulkan keraguan di kalangan jemaah mengenai pemakaian dana yang disalurkan. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan musholla masih dianggap rendah, yang terlihat dari kurangnya aktivitas sholat berjamaah dan keterlibatan jemaah dalam kegiatan lainnya.

Setelah kegiatan pendampingan dilaksanakan, perubahan positif terjadi pada semua indikator yang ada. Laporan keuangan yang sebelumnya manual dan tidak lengkap, kini telah disusun dengan rapi dan sesuai dengan standar PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), yang membuat pengelolaan keuangan lebih profesional dan teratur. Transparansi dana juga meningkat tajam, yang membawa kepuasan kepada jemaah dan donatur karena mereka dapat melihat dengan jelas bagaimana dana mereka digunakan. Sebagai dampaknya, partisipasi masyarakat juga mengalami peningkatan, dengan aktivitas sholat berjamaah yang semakin semarak dan lebih banyak jemaah yang terlibat dalam kegiatan musholla. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dapat memperkuat hubungan antara pengurus musholla dan jemaah.

### Grafik Perbandingan Kondisi Sebelum dan Setelah Kegiatan

Visualisasi peningkatan pada tiga indikator utama



Gambar 2. Grafik Perbandingan Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Grafik di atas menunjukkan perbandingan keadaan sebelum dan setelah kegiatan pendampingan di Musholla Nurul Huda, dengan fokus pada tiga indikator utama: Kerapian Laporan Keuangan, Transparansi Dana, dan Partisipasi Masyarakat. Sebelum kegiatan, keadaan Kerapian Laporan Keuangan masih sangat rendah, dengan laporan keuangan yang dibuat secara manual dan tidak lengkap, yang tercermin pada skor 1. Namun, setelah kegiatan, laporan keuangan dibuat lebih rapi dan sesuai dengan standar PSAK, yang membawa peningkatan skor menjadi 3. Begitu pula dengan Transparansi Dana, yang sebelum kegiatan dinilai rendah dengan skor 1, di mana jemaah merasa ragu mengenai penggunaan

**JBIMA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol 3, No.2, Mei 2026: 166-173**

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Musholla Nurul Huda Sebagai Upaya Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Umat

dana. Setelah kegiatan, transparansi meningkat secara signifikan, dengan skor 3, yang mencerminkan tingkat kepuasan tinggi dari jemaah dan donatur. Indikator ketiga, Partisipasi Masyarakat, juga mengalami peningkatan yang signifikan setelah kegiatan. Sebelum pendampingan, partisipasi masyarakat dalam kegiatan musholla masih rendah, dengan skor 1. Setelah adanya pelatihan dan pendampingan, partisipasi meningkat, terlihat dengan semakin semaraknya kegiatan sholat berjamaah, yang tercermin pada skor 3. Grafik ini menggambarkan perubahan yang jelas pada ketiga indikator, menunjukkan bahwa pendampingan dalam pengelolaan keuangan tidak hanya memperbaiki kualitas administrasi keuangan, tetapi juga meningkatkan transparansi dan partisipasi masyarakat.



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Musholla Nurul Huda Lingkungan Jorong RT 42 Kelurahan Pancor Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur

## PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan Musholla Nurul Huda dilakukan sebagai bentuk layanan kepada masyarakat yang fokus pada peningkatan kemampuan pengurus musholla dalam mengelola dana umat dengan lebih teratur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kegiatan ini menjadi penting karena tempat ibadah berbasis masyarakat seperti musholla memiliki tanggung jawab moral dan sosial yang tinggi dalam mengelola dana yang berasal dari jemaah, donatur, infak, sedekah, dan sumbangan lainnya. Dana ini bukan hanya digunakan untuk kebutuhan operasional ibadah, tetapi juga untuk mendukung berbagai kegiatan sosial-keagamaan yang melibatkan masyarakat setempat.

Sebelum kegiatan pendampingan dimulai, pengelolaan keuangan Musholla Nurul Huda menghadapi beberapa masalah mendasar. Masalah utama yang ditemukan adalah belum adanya tata administrasi dokumen keuangan yang baik serta belum tersusunnya laporan keuangan musholla dengan memadai. Situasi ini menyebabkan proses pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual, tidak lengkap, dan berpotensi sulit untuk melacak arus kas masuk serta kas keluar. Pelaksanaan kegiatan pendampingan dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan identifikasi masalah utama yang sedang dihadapi pengurus musholla, terutama terkait dengan administrasi dokumen dan penyusunan laporan keuangan. Tahap ini penting karena keberhasilan kegiatan pengabdian sangat dipengaruhi oleh ketepatan dalam memahami kebutuhan nyata masyarakat sasaran. Dengan mengetahui masalah yang dihadapi secara langsung, materi pelatihan dapat disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan peserta.

Pada tahap pelaksanaan, peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan bagi lembaga keagamaan. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai catatan administratif, tetapi juga sebagai alat pertanggungjawaban sosial kepada jemaah dan donatur. Dengan laporan keuangan yang teratur, pengurus dapat menunjukkan bahwa dana

yang diterima telah digunakan sesuai kebutuhan musholla. Ini sesuai dengan prinsip akuntabilitas, yaitu kewajiban pengelola dana untuk menjelaskan dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana kepada pihak yang memberikan amanah.

Pendampingan teknis yang diberikan mencakup pelatihan pencatatan kas masuk, kas keluar, pengelompokan transaksi, penyusunan dokumen administrasi, serta pembuatan laporan keuangan sederhana. Peserta tidak hanya menerima penjelasan secara teori, tetapi juga diarahkan untuk melakukan praktik langsung. Pendekatan praktik langsung ini merupakan salah satu kekuatan kegiatan karena peserta dapat memahami proses penyusunan laporan secara bertahap, mulai dari pencatatan transaksi harian hingga penyusunan laporan akhir. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi juga menghasilkan peningkatan keterampilan teknis pengurus.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif dalam aspek kerapian laporan keuangan. Sebelum kegiatan, laporan keuangan disusun secara manual dan belum lengkap. Setelah kegiatan pendampingan, laporan keuangan menjadi lebih teratur dan disesuaikan dengan standar pencatatan yang berlaku. Perubahan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan kemampuan pengurus dalam menyusun laporan yang lebih sistematis. Kerapian laporan keuangan sangat penting karena laporan yang baik akan memudahkan proses pemeriksaan, evaluasi, dan penyampaian informasi kepada masyarakat.

Berdasarkan grafik perbandingan sebelum dan sesudah kegiatan, ketiga indikator utama menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kerapian laporan keuangan, transparansi dana, dan partisipasi masyarakat yang sebelumnya berada pada kondisi rendah atau belum optimal meningkat setelah kegiatan pendampingan dilakukan. Grafik tersebut menunjukkan bahwa bantuan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas tata kelola keuangan musholla. Meskipun data yang digunakan bersifat kualitatif, visualisasi tersebut membantu memperjelas perubahan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan.

Walaupun kegiatan ini menunjukkan hasil positif, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi catatan untuk pengembangan ke depan. Pertama, pendampingan sebaiknya tidak hanya dilakukan satu kali, tetapi dilanjutkan dengan pemantauan berkala agar pengurus tetap konsisten dalam menyusun laporan. Kedua, perlu ada pembagian tugas yang jelas di antara pengurus, terutama siapa yang bertanggung jawab mencatat transaksi, memeriksa bukti, dan menyampaikan laporan kepada jemaah. Ketiga, diperlukan format laporan yang sederhana namun standar agar mudah digunakan oleh pengurus yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda-beda.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pendampingan dalam menyusun laporan keuangan di Musholla Nurul Huda berlangsung lancar dan memberikan pengaruh positif bagi pengurus musholla. Pendampingan ini mendukung pengurus untuk memahami signifikansi pencatatan kas masuk, kas keluar, pengelompokan transaksi, penyusunan dokumen administrasi, serta pembuatan laporan keuangan yang sederhana. Setelah kegiatan selesai, laporan keuangan menjadi lebih teratur, transparansi dana bertambah, dan partisipasi masyarakat meningkat. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat memperbaiki pengelolaan keuangan musholla agar lebih teratur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada jemaah serta para donatur. Selanjutnya, pendampingan harus dilaksanakan secara rutin agar pengurus tetap berkomitmen dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan format yang sederhana dan mudah dioperasikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahdi, M., Iqbal, M., & Berliani, N. (2024). *Transparansi, Sistem Informasi Akuntansi, Dan Akuntabilitas Pada Laporan Keuangan Masjid Al-Istiqomah Sesuai Isak 35*. J-Aksi :

**JBIMA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol 3, No.2, Mei 2026: 166-173**

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Musholla Nurul Huda Sebagai Upaya Meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Umat

Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi, 5(3), 340–350.  
<https://doi.org/10.31949/jaksi.v5i3.10463>

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2025). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Handayani, D., Jr, S. R., & Harmen, F. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Jamiatul Huda Ketaping Kota Padang. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 48–54. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i1.1090>

IAI, I. A. I. (2024). Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan. *Dewan Standar Akuntansi Keuangan*, (1), 24. [https://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file\\_publikasi/ED\\_PSAK\\_1\\_\(26\\_Juni\\_2015\).pdf](https://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_publikasi/ED_PSAK_1_(26_Juni_2015).pdf)

Iswanto, I., Ishak, I., Nurul Septya Magisa, Fransiska Ekobelawati, & Napiajo, N. (2025). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Excel untuk Pengurus Masjid Jami'ul Jihad Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 15328–15344. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4664>

Juniaswati, K. T., & Murdiansyah, I. (2022). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Sabilillah Kota Malang Berdasarkan ISAK 35. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 118. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i1.15273>

Khoirudin, K., Indriyawati, H., & Widodo, E. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Pembukuan Online Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Kecamatan Pedurungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 2(2), 127–134. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v2i2.29>

Muthya, R., Nisa, F., & Cempaka, A. G. (2024). Penyajian Laporan Keuangan Sesuai ISAK 35 untuk Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas di Masjid Atlas Bandung. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(4), 1047–1056. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1274>

Shonhadji, N., Salman, K. R., & ... (2023). Program Pengabdian Masyarakat Penerapan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Al Ikhlas Surabaya Berdasarkan ISAK 35. *Jurnal...*, III(1), 12–24. <https://inkubator-bisnis.perbanas.ac.id/index.php/kedaymas/article/view/3506>